

PKM-PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING KADER POSYANDU MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI WHATSAPP GROUP, MEDIA AUDIOVISUAL, DAN KEARIFAN LOKAL

Basrowi¹, Eva Muti'ah², Kardi³, Sanudin⁴, Elip Gozali Rohan⁵

¹Dosen Magister Manajemen, Universitas Bina Bangsa

^{2,3,4,5}Mahasiswa Magister Manajemen, Universitas Bina Bangsa

email: basrowi@binabangsa.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: 1) kurangnya pelatihan peningkatan keterampilan kader posyandu mengenai penggunaan teknologi sebagai media komunikasi, 2) rendahnya pemahaman mengenai whatsapp group dan media audiovisual 3) kurangnya pengetahuan mengenai kolaborasi media social dan audiovisual dengan kearifan local dalam pencegahan stunting. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader kesehatan posyandu mengenai pencegahan stunting, selanjutnya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam memanfaatkan teknologi komunikasi, serta meningkatkan pengetahuan kader mengenai kolaborasi antara penggunaan media social dan audiovisual dengan kearifan local masyarakat dalam pencegahan stunting. Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader kesehatan posyandu Desa Kemuning Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode persuasive dan participatory action. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik, dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan peningkatan kompetensi kader kesehatan posyandu di Desa Kemuning dalam memanfaatkan teknologi komunikasi khususnya whatsapp group dan audiovisual terutama kaitannya dengan pencegahan stunting masyarakat sekitar. Dengan adanya pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi untuk mendapatkan informasi secara cepat seputar stunting, kader dapat memahami lebih jelas serta mudah dalam melakukan deteksi awal untuk menganalisis keluarga resiko stunting, sehingga data yang didapatkan akurat dan bisa membantu pemerintah desa untuk melakukan intervensi selanjutnya. Hal ini dapat mensukseskan percepatan penurunan stunting di Desa Kemuning.

Kata kunci: Teknologi WAG, Stunting, Kader Kesehatan Posyandu

Abstract

Problems faced by partners include: 1) lack of training to improve the skills of posyandu cadres regarding the use of technology as a communication medium, 2) low understanding of WhatsApp groups and audiovisual media 3) lack of knowledge regarding the collaboration of social and audiovisual media with local wisdom in preventing stunting. The aim of this community service is to increase the skills and knowledge of posyandu health cadres regarding stunting prevention, further increase posyandu cadres' knowledge in utilizing communication technology, and increase cadres' knowledge regarding collaboration between the use of social media and audiovisual with local community wisdom in preventing stunting. Partners in this community service program are health posyandu cadres in Kemuning Village, Kresek District, Tangerang Banten Regency. The method used in this service is method persuasive and participatory action. The results of this community service activity were very good, it was able to provide a different experience and increase the competence of posyandu health cadres in Kemuning Village in utilizing communication technology, especially WhatsApp groups and audiovisual, especially in relation to preventing stunting in the surrounding community. By having a deep understanding of the use of technology to quickly obtain information about stunting, cadres can understand more clearly and easily carry out initial detection to analyze families at risk of stunting, so that the data obtained is accurate and can help the village government to carry out further interventions. This can be a success in accelerating the reduction of stunting in Kemuning Village.

Keywords: WAG Technology, Stunting, Posyandu Health Cadres

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, teknologi telah menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu teknologi yang

semakin populer dan bermanfaat dalam hal ini adalah aplikasi pesan instan WhatsApp Group (WAG), serta media audiovisual yang dapat dengan efektif menyebarkan informasi kepada masyarakat. Namun, penting juga untuk tidak melupakan kearifan lokal yang telah terbukti menjadi aset berharga dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas, terutama melalui peran kader Posyandu [1].

Pengetahuan tentang pencegahan stunting adalah kunci untuk mengatasi masalah gizi buruk ini, terutama di kalangan anak-anak. Posyandu, sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan, memiliki peran strategis dalam menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat. Namun, dalam menghadapi tantangan informasi yang cepat berkembang dan beragam, perlu adanya inovasi dalam pendekatan penyuluhan. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi seperti WAG dan media audiovisual menjadi sangat relevan. WAG memungkinkan para kader Posyandu untuk berkomunikasi secara efisien dan menyampaikan informasi secara real-time kepada masyarakat, sementara media audiovisual, seperti video edukasi, dapat meningkatkan pemahaman dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami [2].

Namun demikian, dalam menerapkan teknologi ini, penting untuk tetap memperhatikan nilai-nilai dan kearifan lokal yang telah terbukti efektif dalam konteks budaya dan sosial masyarakat. Kearifan lokal ini dapat menjadi jembatan antara teknologi modern dan tradisi lokal, sehingga pesan-pesan pencegahan stunting dapat disampaikan dengan lebih efektif dan diterima oleh Masyarakat [3].

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pemanfaatan teknologi WAG, media audiovisual, dan kearifan lokal dapat meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting di tingkat komunitas, serta memberikan panduan bagi pengembangan strategi penyuluhan yang lebih efektif dan berkelanjutan [4].

Berdasarkan hal tersebut pengusul tergerak untuk membantu meningkatkan kompetensi dan pengetahuan kader mengenai pemanfaatan teknologi komunikasi, meliputi pemahaman mengenai komunikasi melalui Whatsapp group, share media informasi melalui media whatsapp, memaksimalkan penggunaan media audiovisual dalam menyampaikan informasi dan berbagi pengalaman seputar pencegahan stunting dan bagaimana menyesuaikan perkembangan teknologi tersebut dengan kebudayaan dan kearifan local masyarakat setempat agar bisa melakukan pencegahan stunting secara maksimal efektif dan efisien di Desa Kemuning.

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: 1) kurangnya pelatihan peningkatan keterampilan kader posyandu mengenai penggunaan teknologi sebagai media komunikasi, 2) rendahnya pemahaman mengenai whatsapp group dan media audiovisual, 3) kurangnya pengetahuan mengenai kolaborasi media social dan audiovisual dengan kearifan local dalam pencegahan stunting. Permasalahan yang akan ditangani adalah 1) bagaimana meningkatkan keterampilan kader posyandu? 2) bagaimana kader mampu memanfaatkan teknologi WAG, media audiovisual dalam memberikan edukasi dan mendapatkan informasi seputar pencegahan stunting? 3) bagaimana meningkatkan pengetahuan mengenai kolaborasi media social dan audiovisual dengan kearifan local dalam pencegahan stunting.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah: 1) meningkatkan kompetensi dan keterampilan kader posyandu di desa kemuning dalam bidang teknologi komunikasi, 2) kader mampu memahami dan menggunakan teknologi baik WAG, media audiovisual dalam mendapatkan informasi dan memberikan informasi seputar pencegahan stunting, 3) meningkatnya pengetahuan kader mengenai kolaborasi media social dan audiovisual dengan kearifan local dalam pencegahan stunting.

METODE

Mitra dalam program ini adalah kader kesehatan posyandu di Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. Sasarannya berjumlah 30 kader kesehatan posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode persuasive dan participatory action didukung metode berikut:

Metode ceramah dan diskusi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan yang bersifat kognitif seperti membangun wawasan dan pengetahuan tentang berliterasi dengan membaca dan memahami permasalahan terkini di masyarakat, selanjutnya melatih mengangkatnya dalam satu bahasan pada modul yang dibuat sebagai penguat untuk memperkaya materi pembelajaran.

Pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 50% untuk ceramah atau penyampaian materi, sedangkan sisanya 50% digunakan untuk pendampingan, diskusi dan tanya jawab.

Metode Pelatihan

Dengan metode ini, kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pelatihan langsung dengan mendownload aplikasi whatsapp dan mengenali fitur-fitur didalamnya, serta mencoba mengirimkan pesan atau story dalam mengumumkan suatu informasi. Selain itu membuat group dalam WAG untuk melakukan sharing seputar informasi kesehatan dan sosialisasi kepada masyarakat.

Tahap awal dilakukan pre test untuk mengungkap pengetahuan dan motivasi mitra secara brainstorming, kemudian dilakukan intervensi berupa pembekalan materi dengan cara sosialisasi dan pelatihan, dengan metode ceramah dan latihan.

Setelah dilakukan pembekalan materi, kemudian dilakukan post test, untuk mengetahui apakah materi benar-benar terserap dan dipahami oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan dalam pelatihan dan pendampingan diikuti 30 orang kader posyandu, dan mereka sangat antusias mencermati materi, dan sebanyak 10 orang kader sudah siap dengan aplikasi whatsapp dan mulai mencoba menggunakan media photo sebagai update story kegiatan pada hari ini.



Gambar 1. Peserta aktif dan antusias mencoba aplikasi whatsapp

Secara detail analisis terhadap keterampilan penggunaan teknologi Whatsapp group dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Pemahaman pentingnya keterampilan menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Freque ncy	Percent	Frequen cy	Percent
Valid	1.00	2	6	0	0
	2.00	4	13	0	0
	3.00	8	26	2	6
	4.00	6	21	8	26
	5.00	10	34	20	68
	Total	30	100.0	30	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa, mayoritas kader kesehatan posyandu di Desa Kemuning sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan teknologi sebagai media komunikasi aktif dalam mendapatkan dan memberikan informasi seputar pencegahan stunting. Terbukti kader yang memahami dan sangat terampil dalam menggunakan teknologi sebagai media komunikasi sebanyak 10 orang (34%), kader yang terampil sebanyak 6 orang (21%), kader yang cukup terampil sebanyak 8 orang (26%), kader yang kurang terampil sebanyak 4 orang (13%) dan kader yang sangat tidak terampil sebanyak 2 orang (6%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi, ditunjukkan dengan hasil kader yang sangat terampil sebanyak 20 orang (68%), kader yang terampil sebanyak 8 orang (26%), kader yang cukup terampil sebanyak 2 orang (6%), dan kader yang kurang terampil 0

dan kader yang sangat tidak terampil 0. Dengan demikian, tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Desa Kemuning mengalami peningkatan berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi Whatsapp sebagai alat komunikasi dan mendapatkan informasi secara realtime.

Tabel 2. Pemahaman pemanfaatan teknologi whatsapp group dan media audiovisual untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frekuensi	Percent	Frekuensi	Percent
Valid	1.00	4	13	0	0
	2.00	4	13	1	1
	3.00	9	28	3	10
	4.00	10	30	6	21
	5.00	5	16	20	68
	Total	30	100.0	30	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa, mayoritas kader kesehatan posyandu di Desa Kemuning sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penggunaan whatsapp group dan media audio visual untuk mengedukasi masayrakat secara efektif dan efisien tentang pencegahan stunting dan mendapatkan informasi seputar pencegahan stanting dari pusat kesehatan. Terbukti kader yang sangat paham dan sangat terampil dalam menggunakan teknologi whatsapp group dan media audio visual sebagai media komunikasi sebanyak 5 orang (16%), kader yang paham sebanyak 10 orang (30%), kader yang cukup paham sebanyak 9 orang (28%), kader yang kurang paham sebanyak 4 orang (13%) dan kader yang sangat tidak paham sebanyak 4 orang (13%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menggunakan teknologi whatsapp group dan media audio visual, ditunjukkan dengan hasil kader yang sangat paham sebnayak 20 orang (68%), kader yang paham sebanyak 6 orang (21%), kader yang cukup paham sebnayak 3 orang (10%), kader yang kurang paham sebanyak 1 orang (1%) dan kader yang sangat tidak paham 0. Dengan demikian, tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Desa Kemuning mengalami peningkatan berkaitan dengan penggunaan whatsapp group dan media audiovisual sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting.

Tabel 3. Pemahaman pentingnya kolaborasi media social dan audiovisual dengan kearifan local dalam pencegahan stunting.

Jawaban responden		Pretest		Post test	
		Frekuensi	Percent	Frekuensi	Percent
Valid	1.00	3	10	0	0
	2.00	6	21	0	0
	3.00	11	37	2	6
	4.00	5	16	3	10
	5.00	5	16	25	84
	Total	30	100.0	30	100.0

Sumber: Hasil analisis data primer 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa, mayoritas kader kesehatan posyandu di Desa Kemuning sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan belum memiliki pengetahuan yang cukup Pemahaman pentingnya kolaborasi media social dan audiovisual dengan kearifan local dalam pencegahan stunting. Terbukti kader yang sangat mampu mengaplikasikan dan sangat terampil dalam menggunakan media social untuk sosialisasi pada masyarakat sebanyak 5 orang (16%), kader yang mampu mnegaplikasikan sebanyak 5 orang (16%), kader yang cukup mampu mengaplikasikan sebanyak 11 orang (37%), kader yang kurang mampu mengaplikasikan sebanyak 6 orang (21%) dan kader yang sangat tidakmampu mengaplikasikan sebanyak 3 orang (10%).

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan kolaborasi media social dan audiovisual dengan kearifan local dalam pencegahan stunting, ditunjukkan dengan hasil kader yang sangat mampu mengaplikasikan sebanyak 25 orang (84%), kader yang mampu mengaplikasikan sebanyak 3 orang (10%), kader yang cukup mampu mengaplikasikan sebanyak 2 orang (6%), kader yang kurang mampu mengaplikasikan sebanyak 0 dan kader yang sangat tidak mampu mengaplikasikan sebanyak 0. Dengan demikian, tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Desa Kemuning mengalami peningkatan berkaitan dengan penggunaan media social whatsapp group dan media audiovisual sebagai alat bantu sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting.



Gambar 2. Kader dan narasumber

Pembahasan

Kepala Desa dalam hal ini Bapak Jamaludin berharap mendapatkan penyuluhan maupun pelatihan berkesinambungan baik terkait pendampingan mengenai peningkatan keterampilan dan sosialisasi mengenai penggunaan teknologi sebagai alat komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting. Sehingga informasi yang didapat bisa secara real time dan akurat.

Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Pencegahan Stunting, Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik dan kognitif pada anak akibat gizi buruk dan kurangnya asupan nutrisi yang memadai. Pencegahan stunting merupakan upaya yang kompleks melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, komunitas, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Salah satu cara yang efektif untuk melakukan edukasi dan berbagi informasi terkait pencegahan stunting adalah melalui pemanfaatan WhatsApp Group. Berikut ini adalah pembahasan tentang bagaimana WhatsApp Group dapat dimanfaatkan dalam pencegahan stunting[5]:

WhatsApp Group dapat digunakan sebagai platform untuk memberikan edukasi tentang gizi seimbang dan pola makan yang sehat kepada orangtua, khususnya ibu hamil dan menyusui serta keluarga dengan balita[6]. Informasi yang disampaikan dapat berupa tips memasak makanan bergizi, pilihan makanan sehat untuk anak-anak, dan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi. WhatsApp Group juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi terkait kesehatan reproduksi, seperti pentingnya persiapan kehamilan yang sehat, kunjungan antenatal care (ANC) secara rutin, dan pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai gizi dan nutrisi selama masa kehamilan[7].

Selain itu anggota WhatsApp Group dapat berbagi resep makanan bergizi dan ekonomis yang cocok untuk keluarga dengan anggota lainnya. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi orangtua untuk menciptakan variasi menu sehat bagi keluarga mereka. WhatsApp Group juga dapat menjadi tempat untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman antara anggota yang telah berhasil mengatasi masalah gizi dan pertumbuhan anak. Misalnya, ibu yang berhasil menangani anak dengan masalah makanan yang sulit dapat berbagi tips dan strategi yang efektif[8].

Manfaat lain WhatsApp Group dapat digunakan untuk memberikan informasi terkait program pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang berkaitan dengan pencegahan stunting, seperti program pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita, posyandu, atau program bantuan gizi bagi ibu hamil. Melalui WhatsApp Group, orangtua dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini dapat membantu dalam mendeteksi dini apabila ada anak yang mengalami masalah gizi atau pertumbuhan yang tidak sesuai dengan standar[9].

WhatsApp Group juga dapat digunakan sebagai sarana untuk konsultasi dengan tenaga kesehatan, baik dokter maupun bidan, mengenai masalah gizi dan pertumbuhan anak. Hal ini memungkinkan orangtua untuk mendapatkan informasi dan saran yang akurat tanpa harus langsung

datang ke fasilitas kesehatan[10]. Dengan memanfaatkan WhatsApp Group secara efektif dalam pencegahan stunting, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan mendapatkan dukungan dalam meningkatkan status gizi anak-anak serta mengurangi angka stunting di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa informasi yang disampaikan melalui WhatsApp Group haruslah akurat, valid, dan didukung oleh sumber yang terpercaya agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi anggota grup tersebut[11].

Sementara pemanfaatan media audiovisual dalam kaitannya dengan pencegahan stunting ialah, media audiovisual seperti video dan animasi dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak-anak[12]. Dalam konteks pencegahan stunting, video edukasi dapat menjelaskan pentingnya asupan gizi yang cukup, pemberian ASI eksklusif, pola makan sehat, dan perawatan anak secara holistik. Selain itu, Video kuliner lokal yang menarik dapat diproduksi untuk mempromosikan pola makan sehat dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang kaya akan nutrisi. Hal ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan sesuai dengan kearifan lokal mereka[13].

Media audiovisual dapat digunakan untuk memperkenalkan makanan tradisional yang kaya akan gizi dan memiliki nilai budaya. Dalam video atau acara televisi, dapat disertakan informasi mengenai manfaat kesehatan dari makanan-makanan tersebut serta cara memasaknya secara sehat[14]. Selain itu, Video tutorial atau program televisi dapat menyajikan pelatihan parenting kepada orang tua dan keluarga mengenai cara memberikan perawatan yang baik dan nutrisi yang cukup bagi anak-anak mereka. Hal ini termasuk teknik pemberian ASI, persiapan makanan sehat untuk balita, dan peran aktif orang tua dalam mengawasi pertumbuhan anak[15].

Dalam memanfaatkan kearifan lokal terkait pola makan tradisional yang sehat dan seimbang. Contohnya, mengedukasi tentang penggunaan beragam bahan makanan lokal yang memiliki nilai nutrisi tinggi seperti sayuran hijau, buah-buahan, dan sumber protein nabati dan hewani[16]. Mengenalkan dan mendukung praktik pemberian ASI eksklusif sesuai dengan kearifan lokal dan budaya. Misalnya, melalui penyuluhan yang menggali nilai-nilai budaya yang mendukung praktik pemberian ASI eksklusif dalam masyarakat tertentu[17]. Memanfaatkan pengetahuan lokal tentang penggunaan herba tradisional yang dapat meningkatkan kesehatan anak-anak, seperti ramuan penyubur, suplemen alami, atau pengobatan herbal yang telah terbukti secara empiris. Menggali peran komunitas dan keluarga dalam mendukung pencegahan stunting, termasuk melalui kearifan lokal seperti gotong royong untuk memastikan anak-anak mendapatkan gizi yang cukup dan perawatan yang baik[18].

Dengan memanfaatkan media audiovisual dan mengintegrasikan kearifan lokal, upaya pencegahan stunting dapat menjadi lebih berdaya, terjangkau, dan dapat diterima oleh masyarakat secara luas. Penting untuk terus mengembangkan strategi yang kreatif dan terukur guna mencapai hasil yang optimal dalam memerangi stunting di tingkat lokal, nasional, dan global[19].

SIMPULAN

Upaya meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam menggunakan teknologi sebagai media komunikasi ditunjukkan dengan hasil pretest kader yang sangat terampil sebanyak 10 orang (34%) dan setelah pengabdian didapatkan hasil post-test sangat terampil sebanyak 20 orang (68%) hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 34%.

Upaya pelatihan dalam meningkatkan kemampuan kader untuk mampu memanfaatkan teknologi whatsapp group dan media audiovisual dalam memberikan edukasi dan mendapatkan informasi seputar pencegahan stunting ditunjukkan dengan hasil pre-test, kader yang sangat terampil sebanyak 5 orang (16%) dan hasil post-test kader yang sangat terampil sebanyak 20 orang (68%) hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 52%

Upaya pelatihan dan pemahaman kader posyandu mengenai kolaborasi media social dan audiovisual dengan kearifan local dalam pencegahan stunting. Ditunjukkan dengan hasil pre-test kader yang mampu mengaplikasikan sebanyak 5 orang (16%) setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dilakukan post-test dengan hasil kader yang sangat mampu mengaplikasikan kolaborasi sebanyak 25 orang (84%) hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 68%.

SARAN

Seluruh Kader posyandu dan PKK hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya di bidang pencegahan dan penanggulangan stunting, sehingga seluruh anak dengan umur di bawah 1000 hari pertama kehidupan tidak ada lagi yang terindikasi stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala Desa, kader PKK, Kader Posyandu di Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang yang telah memberikan ruang yang representatif kepada tim PkM untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- H. K. Luthfia, Erien., Ariyanti, Dewi. P. Atmaja, "Pengembangan Media Edukasi Animasi Interaktif sebagai Upaya Pencegahan Dini Kejadian Stunting di Kabupaten Lombok Barat," *J. Kesehat. Manarang*, vol. 8, no. 3, pp. 257–265, 2022, [Online]. Available:
- S. Ginting, A. C. Simamora, and N. Siregar, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021," *J. Heal. Technol. Med.*, vol. 8, no. 1, pp. 2615–109, 2022.
- M. I. Fadyllah and Y. B. Prasetyo, "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 16, no. 1, pp. 23–30, 2021, doi: 10.14710/jpki.16.1.23-30.
- A. F. D. Nasution, P. Kusmaryanti, and A. Sengngeng, "Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu hamil tentang Pencegahan Stunting," 2023.
- N. I. W. Purnamasari, I. D. N. Supariasa, I. N. T. Komalyana, and B. D. Riyadi, "Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 12, pp. 1578–1584, 2022,
- A. Syafril et al., "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil dan Video YouTube terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Stunting," pp. 23–32, 2024.
- M. A. Astuti, "Pemberdayaan Keluarga Melalui Pendampingan Ibu Hamil Berbasis Loves Bumil (Logbook To Prevent Stunting) Melalui Swap (Sharing Via Whatsapp)," *J. Kesehat. Siliwangi*, vol. 3, no. 3, pp. 711–716, 2023,
- [“DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14203> Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting Sety Julita,” vol. 14, no. April, pp. 254–256, 2023.
- A. Ristia and T. Dewi, "Efektifitas Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kesadaran Kritis Keluarga dalam Pencegahan Stunting," *Malahayati Nurs. J.*, vol. 5, no. 4, pp. 1078–1086, 2023, doi: 10.33024/mnj.v5i4.8342.
- D. R. Atmaka et al., "Perbandingan Metode Online dan Offline dalam Peningkatan Awareness Calon Pengantin Terhadap Gizi Prakonsepsi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Kursus Persiapan Pernikahan," *Media Gizi Indones.*, vol. 17, no. 1SP, pp. 1–5, 2022, doi: 10.20473/mgi.v17i1sp.1-5.
- C. Issue, "Vol . 17 No . 1SP (2022): Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal) Special Issue : International Conference on Stunting," vol. 17, no. 1, 2022.
- R. F. Wulandari, L. Susiloningtyas, and S. T. Jaya, "Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Gizi Ibu Hamil," *J. Communitu Engagem. Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 155–161, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp/article/view/16>
- R. Susanti, Y. Kadarisman, and Y. Ramadhani, "Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 3, no. 1, pp. 113–122, 2022, doi: 10.37680/amalee.v3i1.1350.
- A. Penelitian, A. K. Dahlan, A. S. Umrah, and R. Juliani, "IMPLIKASI KONSELING BEHAVIOUR (PERILAKU) TERHADAP PENINGKATAN ASUPAN MAKRONUTRIEN PADA BALITA Implications Of Behavioral Counseling On Increasing Macronutrient Intake In Stunting Toddlers Berdasarkan data dari World Health," vol. 13, no. 2, pp. 93–100, 2023.
- F. S. Musdalina, Alfi Laili, "Dalam Menghadapi Stunting Pada Balita Di Dusun Dondong Timur Ii , Desa Stabat Lama Barat ," *Matern. Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 49–54, 2020.
- M. Hairiyah, T. N. Faisni, Marniati, Safrizal, and F. Reynaldi, "Perbedaan Pendekatan Buku Saku Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pencegahan Stunting Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat," *Jurmakemas*, vol. 1, no. 1, pp. 70–78, 2021, [Online]. Available:

- D. S. Effendy, H. Bahar, F. Muchtar, H. Lestari, and R. Tosepu, "Pendidikan Gizi Seimbang untuk Mencegah Stunting Menggunakan Media Video dan Poster pada Murid Sekolah Dasar di SDIT Al Wahdah Kendari," *Karya Kesehat. J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 01, pp. 21–27, 2022.
- S. Abadi, K. Sulandjari, N. S. Nasution, F. Keguruan, P. Universitas, and S. Karawang, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat," *SWARNA J. Pengabdi. KepadaMasyarakat*, vol. 1, no. 11, pp. 3123–3132, 2022.
- S. Nurul and H. Saleh, "Cultural Determinants of Community in Giving Complementary Food to Babies in Kotamobagu City," 2023, doi: 10.33086/mtphj.v7i2.5021.